
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 3 MANTINGAN

Nia Uzlifatun Ni'mah

PPG PGSD Universitas Negeri Semarang, niauzlifatun2609@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar hingga sekarang masih menghadapi ragam kendala dan hambatan, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang menyebabkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan data hasil nilai rata-rata siswa kelas VB SDN 3 Mantingan hanya 59,3 (KKM=65). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Mantingan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Achievement Divisions*). Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu tahapan siklus 1 dan tahapan siklus 2. Pelaksanaan penelitian berada di SD Negeri 3 Mantingan Jepara dan sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas VB berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada rata-rata nilai pada siklus I yang menunjukkan 59,3 dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 29 % mengalami peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata 77,4 dengan tingkat ketuntasan mencapai 81%. Pada siklus I, hanya 6 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar, dan terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 17 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN 3 Mantingan.

Kata Kunci:

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang kompleks pada setiap individu dan terjadi disepanjang hidupnya. Pada kegiatan belajar terdapat adanya interaksi antara individu tersebut dengan lingkungan sekitar, sehingga kegiatan belajar dapat dilaksanakan kapan saja waktunya dan dimana saja tempatnya. Terdapat tanda seseorang telah melakukan kegiatan belajar, salah satunya yaitu dengan adanya perubahan baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sifatnya (Nafsir, 2018).

Banyak siswa yang beranggapan mengenai kegiatan belajar adalah aktivitas yang membosankan. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang bersifat monoton serta adanya tuntutan bagi siswa untuk memahami materi dari hasil penjabaran guru secara lisan saja (Konvensional). Maka dari itu, hal ini menjadi tugas guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswanya melalui berbagai penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan. Rusman (Lazim, 2017) menyatakan model *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang dalam kegiatan belajar siswanya secara berkelompok dengan beranggotakan 4-6 siswa dan bersifat heterogen. Penerapan model *cooperative learning* pada kegiatan belajar mengajar akan melibatkan siswa secara aktif dalam upayanya mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya di dalam pembelajaran yang terbuka dan demokratis sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajarnya.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan dalam diri siswa yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan/atau psikomotorik (keterampilan) sebagai bentuk hasil dari kegiatan belajar yang sudah dilaksanakannya. Nawawi (dalam Sudana, 2017) mempertegas lagi pengertian tersebut dengan memaparkan bahwa hasil belajar adalah tanda tingkat keberhasilan siswa terhadap upayanya memahami mata pelajaran yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu dan hasil luarannya berupa skor. Dapat disimpulkan, hasil belajar yaitu kemampuan yang didapatkan siswa dari

kegiatan belajar baik ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan/atau keterampilan (psikomotorik).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah menjadi suatu usaha untuk meningkatkan kualitas diri siswa yang salah satu indikator keberhasilannya adalah hasil belajar. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah hingga saat ini masih menghadapi banyak kendala dan hambatan. Terlebih pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengharuskan siswa mampu mencapai berbagai konsep pengetahuan. Peneliti berupaya untuk membuktikan adanya beragam permasalahan yang terjadi di sekolah dasar, sehingga peneliti melaksanakan observasi pada hari Jum'at, 25 Maret 2023 di kelas V tepatnya di SDN 3 Mantingan, Tahunan, Kab. Jepara. Dari hasil observasi diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran IPS berlangsung dengan didominasi metode ceramah dan tanya jawab dari guru. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang mana peran guru sangat mendominasi dalam pembelajaran (*teacher center*). Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) membuat siswa cenderung kurang aktif selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Hanya terlihat beberapa siswa yang selalu berani menyatakan pendapat maupun memberikan jawaban dari pertanyaan yang guru berikan. Sebagian besar dari siswa terlihat kurang termotivasi karena pembelajaran yang terkesan monoton. Selain itu, sumber belajar kurang bervariasi. Guru hanya mengacu pada satu sumber yang berasal dari buku penunjang saja. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas tersebut. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas VB dan observasi pada data nilai hasil belajar yang mendapatkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa kurang dari KKM (KKM=65). Rata-rata nilai hanya 59,3 dengan rincian sebanyak 6 siswa telah mencapai KKM (29%) dan 15 siswa lainnya belum mencapai KKM (71%).

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Ragam dari model *cooperative learning* cukup banyak, salah satunya yaitu STAD (*Student Team*

Achievement Division). Menurut Hazmiwati (2018) STAD merupakan model cooperative learning yang paling sederhana yang menitikberatkan pada hasil pencapaian kelompok tim. Setiap siswa akan bertanggung jawab secara perorangan untuk menjawab kuis berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kuis-kuis yang dapat dijawab secara benar oleh siswa akan mendapatkan poin untuk kelompoknya. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak berhak memperoleh penghargaan dari guru. Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD akan menciptakan berbagai variasi belajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan. Menurut Widharningsih (2020), penerapan model *cooperative learning* tipe STAD memiliki kelebihan yang unggul, yaitu (1) Siswa mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dan etika dalam kelompok, (2) Siswa dapat saling memotivasi serta membantu dengan sesama rekan kelompoknya sehingga pembelajaran lebih aktif, (3) Siswa akan berlatih menjadi tutor sebaya agar mampu meningkatkan kemampuan kelompok timnya, (4) Terjadinya interaksi diantara siswa dan berinteraksi dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat yang meningkat juga.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajarnya. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kusuma & Muhammad Abduh (2021) dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe STAD yang dilihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu 67, dan nilai rata-rata siklus II yaitu 76. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Widharningsih (2020) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe STAD” juga menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata prasiklus yaitu 54,21, nilai

rata-rata siklus I yaitu 65,26, dan nilai rata-rata siklus II yaitu 76,58. Dan penelitian yang dilaksanakan oleh Elpisah & Saidna (2019) yang berjudul “*Student Team Achievement Division (STAD) Model in Increasing Economic Learning Outcomes*”, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 66,7% (20 siswa) dan pada siklus II meningkat menjadi 93,3% (36 siswa). Dari beberapa penelitian yang telah peneliti kaji, dapat disimpulkan pembelajaran yang menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa di jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti ingin berupaya melakukan perubahan serta peningkatan khususnya dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 3 Mantingan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Mantingan”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Mantingan?”, dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Mantingan melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

METODOLOGI

Penelitian yang dilaksanakan berjenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian dilaksanakan di Negeri 3 Mantingan Jepara yang beralamat di Desa Mantingan, Kec. Tahunan, Kab. Jepara. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas VB di SD Negeri 3 Mantingan Jepara. Total keseluruhan siswa berjumlah 21 dengan rincian 8 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VB dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

Pelaksanaan penelitian ini melalui 2 tahap, yaitu tahap siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 dan 2 terdiri dari empat tahapan

diantaranya, tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflekting*). Beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menelaah hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan melalui:

1. Menghitung rata-rata

Rumus dalam menghitung rata-rata dari hasil nilai siswa yaitu:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Hasil rata - rata hasil belajar siswa

$\sum x$ = Total keseluruhan nilai tes siswa

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

2. Menghitung persentase

Rumus untuk menghitung persentase hasil nilai siswa yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

$\sum x$ = Banyak siswa yang tuntas belajar

N = Banyaknya siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu tahap siklus 1 dan siklus 2. Adapun penjelasan setiap tahap sebagai berikut:

1. Siklus 1

Tahap siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Maret 2023 di SDN 3 Mantingan. Tahapan ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi awal kelas kepada pihak peneliti melalui teknik observasi dan wawancara. Adapun tahapan siklus 1 sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan serta menyiapkan beberapa instrumen pengumpulan data untuk pelaksanaan observasi lapangan dan wawancara dengan guru kelas.

Adapun instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan diantaranya lembar observasi proses pembelajaran, lembar daftar pertanyaan wawancara, dan lembar nilai hasil belajar atau ulangan harian siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan untuk mengumpulkan data agar mampu mendapatkan gambaran awal terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, diantaranya: (1) mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dari awal sampai akhir, (2) mengamati sarana prasarana pendukung proses pembelajaran, (3) mengamati sikap atau respon dari siswa terhadap pembelajaran di kelas, (4) melakukan wawancara terhadap guru kelas, dan (5) mendokumentasikan segala hal yang dapat menunjang data penelitian ini.

c. Mengamati tindakan

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data mengenai kondisi yang terjadi di lapangan yang didapatkan melalui observasi serta wawancara. Pelaksanaan proses pembelajaran masih didominasi peran guru (*teacher center*) dan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan pembelajaran yang demikian membuat siswa merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam kegiatan belajarnya. Selain itu juga, antusias dan keaktifan siswa di dalam kelas sangatlah kurang. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VB SD N 3 Mantingan, dibuktikan dengan data hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata hanya 59,38 (KKM=65) dan nilai ketuntasan belajar hanya sebesar 29%.

2. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 pada hari Selasa, tanggal 7 Juni 2023 di ruang kelas VB SDN 3 Mantingan. Pelaksanaan siklus

2 ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan:

a. Perencanaan

Pada tahap pertama, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Persiapan yang peneliti lakukan yaitu (1) merancang rencana proses pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS, (2) mempersiapkan sumber belajar, seperti bahan ajar, media pembelajaran, dan alat penunjang belajar yang lainnya, dan (3) membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap siklus I ini dilakukan hanya 1x pertemuan selama 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit. Muatan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa terkait dengan karakteristik geografis Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas. Adapun pelaksanaan pembelajaran kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap akhir pembelajaran, guru memberikan lembar evaluasi pada siswa bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Pada tahap ini data menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata 77,4 dengan tingkat ketuntasan mencapai 81%. Adapun lebih jelasnya, peningkatan nilai hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 tersaji pada table berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi data hasil belajar siswa

Aspek yang diteliti	Tindakan	Rata-rata	Tingkat ketuntasan
Nilai Hasil Belajar	Siklus 1	59,38	29%
	Siklus 2	77,47	81%

Adapun peningkatan nilai hasil belajar dapat kita lihat melalui gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Presentasi Hasil Belajar Siswa

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa didalam kegiatan belajar yang menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi yang memuat sepuluh aspek di dalamnya. Dari hasil pengamatan, diperoleh hasil rata-rata 3,7 yang dikategorikan baik dalam kegiatan belajar.

b. Refleksi

Pada tahap siklus 2 diperoleh hasil bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa dari tahap siklus 1 ke tahap siklus 2 sehingga tidak perlu diadakannya tindak lanjut. Akan tetapi, tetap perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan dan mempertahankan yang telah baik agar proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Pada penelitian ini, model *cooperative learning* tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran kelas VB SDN Mantingan tepatnya pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 - 6 siswa. Masing-masing dari siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk berusaha menjawab kuis berupa pertanyaan yang diajukan oleh guru agar mendapatkan poin untuk kelompok timnya. Kelompok tim yang mampu memperoleh poin tertinggi berhak memperoleh penghargaan (*reward*) dari guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan saling menyemangati hingga membantu anggota tim kelompok sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajarnya (Sumarni & Mansuridin, 2020).

Model *cooperative learning* tipe STAD tentu lebih unggul dari pada pembelajaran model konvensional menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan selama ini yang mana siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat (Istiqomah, dkk., 2020). Pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD memberikan peluang dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Model pembelajaran ini terdapat tahap penghargaan kelompok yang didasarkan pada aktivitas dan jumlah siswa yang tuntas dan bersifat secara sederhana. Guru dapat memberikan poin terhadap kelompok tim dengan beberapa aturan khusus yang telah disepakati sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras siswa (Nurchahyo, dkk., 2022).

Proses analisis data yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa dari tahap siklus 1 ke tahap siklus 2 akibat adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD. Pada tahap siklus 1, ketuntasan belajar siswa hanya 29%, sedangkan tahap siklus 2 nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai

81%. Dari data tersebut, maka jelas terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 52%.

Perbandingan nilai hasil belajar siswa pada saat siklus 1 diperoleh rata-rata hanya 59,38. Rata-rata nilai tersebut kurang dari batas nilai KKM yaitu 65. Pada tahap siklus 2 diperoleh rata-rata 77,47. Dari paparan data tersebut, memang telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap siklus 1 ke tahap siklus 2. Pemaparan tersebut berarti penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran mata pelajaran IPS mampu meningkatkan dan memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe STAD dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Dengan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas VB SDN 3 Mantingan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa, yang mula-mula rata-rata nilai pada siklus 1 menunjukkan 59,3 dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 29 % telah mengalami adanya peningkatan pada siklus 2 yaitu nilai rata-rata 77,4 dengan tingkat ketuntasan mencapai 81%. Selain itu juga, pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang terlihat lebih antusias dalam keterlibatan secara aktif pada kegiatan belajarnya.

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dalam membantu penelitian ini hingga peneliti mampu menyelesaikannya dengan baik. Penelitian ini kami persembahkan kepada seluruh peneliti di luar sana yang sedang dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Ahyar Dasep. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group.
- Elpisah, Elpisah & Saidna Zulfiqar Bin Thahir. 2019. Student Team Achievement Division (STAD) Model in Increasing Economic Learning Outcomes. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 10 (08), 3089-3092.
- Farhana, Husna, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: HC. Publisher.
- Hazmiwati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (01), 178-184.
- Istiqomah, Livia, dkk. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar, *Naturalistic: Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (1), 650-660.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krismanto, Harianja Joko. 2022. *Tipe-tipe Model Pembelajaran Cooperative learning*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kusuma, Mahaishis & Muhammad Abduh. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jrnal Basicedu*, 5 (04), 1855-1861.
- Lazim. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Student Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ip Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (02), 546-554.
- Nafsir, Muh. 2018. Model *Cooperative learning* STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 008 Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (05), 769-775.
- Nurchahyo, Adi, dkk. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Arias Diintegrasikan dengan Pembelajaran Cooperative learning*. Jawa Timur: Global Aksara Pres.
- Riski, Anisa. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. IAIN Metro.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia.
- Sudana, I Putu Ari & I Gede Astra Wesnawa. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (1), 1-8.
- Sugiarto, Toto. 2020. *E- Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: CV Mine.
- Sumarni, Ela Titi & Mansurdin. 2020. Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1, 4 (02), 1309-1319.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penamedia Group.
- Thobroni, Muhammad, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widharningsih, Ika Mery. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Cooperative learning* Tipe STAD. *Jurnal Parktik Penelitian Tindakan*, 10 (01), 1-7.
- Yanti, Fitria, dkk. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.